

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kota Sister City

- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada triwulan satu tahun 2025 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 1,39 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi Jateng 1,43 (m-to-m).
- Kelompok makanan dan minuman menyumbang inflasi sebesar 2,89 persen dengan komoditas penyumbang inflasi beras 0,28%, telur ayam ras 0,12%, cabai merah 0,09%, cabai rawit 0,09% dan pepaya 0,01%. Sementara komoditas yang memberikan sumbangan inflasi yaitu : bawang merah 0,14%, daging ayam ras 0,05%, bawang putih 0,04%, buah naga 0,02% dan minyak goreng 0,02%

Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

- Pada Minggu keempat Bulan Maret 2025 jika dibandingkan dengan Minggu ketiga Maret, Harga daging ayam ras turun sebesar -1,6%, sedangkan cabai merah keriting, cabai rawit merah dan bawang merah naik 0,8%, 4,4%, dan 1,3%, sedangkan harga komoditas lainnya stabil/tidak ada kenaikan harga.
- Jika dilihat dari sisi diatas Harga Eceran Tertinggi (HET), komoditas yang naik diatas HET Adalah Minyak Goreng Kemasan Sederhana (Minyak Kita) naik sebesar 8,28% atau sebesar Rp.17.000,- dari HET Rp.15.700,-, dan cabai rawit merah naik sebesar 24,28% atau sebesar Rp.70.883,- dari HET sebesar Rp.57.000,-. Perkembangan harga secara lebih lengkap sebagaimana terlihat dalam gambar berikut

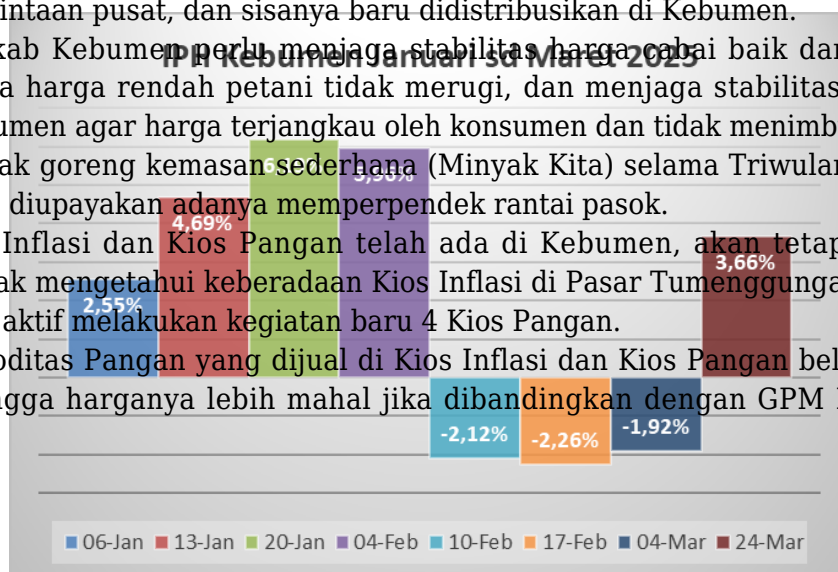
Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen

- IPH Kabupaten Kebumen pada Bulan Februari mengalami penurunan dan naik pada Minggu ketiga Maret 2025 sebesar 3,66% dengan komoditas yang memberi andil tertinggi perubahan harga antara Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Keriting dan Bawang Merah, kenaikan harga terhadap tiga komoditas tersebut hampir terjadi di seluruh Indonesia karena faktor cuaca dan efek kenaikan HBKN. Perkembangan IPH Kebumen Januari sd Maret secara rinci terlihat pada gambar berikut :

NO	NAMA KOMODITAS	HET / HAP BATAS ATAS (Rp)	HARGA RATA-RATA (Rp)		PERKEMBANGAN HARGA		STATUS	KETERANGAN
			MINGGU SEBELUMNYA (7g) 17 s/d 21 MAR 2025	MINGGU INI (7g) 24 s/d 28 MAR 2025	Rp (+/-)	%		
1	2	3	4	5	6 (+/-)	7 (%)	8	9
1	BERAS MEDIUM	12.500	12.000	12.000	0	0,0	STABIL	-
2	GULA PASIR	17.500	17.500	17.500	0	0,0	STABIL	-
3	MINYAK GORENG KMS SEDERHANA	15.700	17.000	17.000	0	0,0	STABIL	-
4	DAGING SAPI KHAS DALAM	140.000	125.000	125.000	0	0,0	STABIL	-
5	DAGING AYAM RAS	40.000	32.000	31.500	-500	-1,6	TURUN	-
6	TELOR AYAM RAS	30.000	26.500	26.500	0	0,0	STABIL	-
7	TEPUNG TERIGU	-	11.000	11.000	0	0,0	STABIL	-
8	CABE MERAH KERITING	55.000	39.667	40.000	333	0,8	NAIK	-
9	CABE MERAH RAWIT	57.000	67.833	70.833	3.000	4,4	NAIK	-
10	BAWANG MERAH	41.500	39.000	39.500	500	1,3	NAIK	-
11	BAWANG PUTIH IMPOR KATING	-	42.000	42.000	0	0,0	STABIL	-
12	KAN KEMBUNG	-	26.000	26.000	0	0,0	STABIL	-
13	SUSU BUBUK	-	52.500	52.500	0	0,0	STABIL	-
14	JERUK	-	12.000	12.000	0	0,0	STABIL	-
15	PELANG	-	16.500	16.500	0	0,0	STABIL	-
16	ME INSTAN	-	2.900	2.900	0	0,0	STABIL	-
17	TAHU MENTAH	-	11.200	11.200	0	0,0	STABIL	-
18	TEMPE	-	11.200	11.200	0	0,0	STABIL	-
19	SUSU KENTAL	-	11.000	11.000	0	0,0	STABIL	-
20	UDANG BASAH	-	60.000	60.000	0	0,0	STABIL	-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Cabai mempunyai fluktuasi harga yang tinggi, komoditas cabai bisa dihasilkan di Kabupaten Kebumen. Champion cabai di Kebumen dibiayai dari Pusat (APBN Kementrian Pertanian) sehingga hasil panen dari champion cabai dikirim sesuai dengan permintaan pusat, dan sisanya baru didistribusikan di Kebumen.
2. Pemkab Kebumen perlu menjaga stabilitas harga cabai baik dari sisi produsen agar ketika harga rendah petani tidak merugi, dan menjaga stabilitas harga cabai di level konsumen agar harga terjangkau oleh konsumen dan tidak menimbulkan inflasi.
3. Minyak goreng kemasan sederhana (Minyak Kita) selama Triwulan I harga diatas HET. Perlu diupayakan adanya memperpendek rantai pasok.
4. Kios Inflasi dan Kios Pangan telah ada di Kebumen, akan tetapi masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan Kios Inflasi di Pasar Tumenggungan, dan 8 Kios Pangan yang aktif melakukan kegiatan baru 4 Kios Pangan.
5. Komoditas Pangan yang dijual di Kios Inflasi dan Kios Pangan belum diberikan subsidi sehingga harganya lebih mahal jika dibandingkan dengan GPM Bersubsidi di tingkat desa.



3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Intervensi kenaikan harga cabai dengan melibatkan petani champion turun langsung ke Pasar Pagi Kebumen (pasar tempat kulakan pedagang)
2. Penguatan kembali gerakan menanam melalui Surat Edaran Bupati Nomor 500.6/0618 tahun 2025 tentang Gerakan Tanam Cabai Serentak
3. Mengintensifkan kembali gerakan pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran dengan menugaskan penyuluh di masing masing kecamatan untuk mendampingi desa.

Masif melakukan Kampanye penggunaan cabai kering, Gerakan B2SA, Gerakan Gemar

4.

Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Pemkab dan Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)

5. Perluasan areal tanam cabai dan bawang merah untuk mendukung peningkatan produksi cabai dan bawang merah di Kebumen
6. Stabilisasi Harga di tingkat konsumen dengan pemberian subsidi harga yang diatur melalui Perbup no. 1 Tahun 2025 tanggal 8 Januari 2025 tentang Program Subsidi Harga Pangan Strategis di Tingkat Konsumen.
7. Pelaksanaan stabilisasi harga di level konsumen dengan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sampai tingkat desa, penyaluran SPHP baik melalui GPM maupun TPK
8. Fasilitasi pengusulan D-2 Minyak goreng untuk memperpendek rantai pasok distribusi Minyak Kita.
9. Penyusunan draft kebijakan subsidi transportasi /fasilitas distribusi untuk kios inflasi dan kios pangan.
10. Mengoptimalkan peran BUMD Pangan dalam pengendalian inflasi : sebagai pelaksana GPM, Off taker hasil panen petani, Kerjasama Antar Daerah secara B to B.
11. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
12. Evaluasi atas sytem informasi pangan (sitampan) dan early warning system aplikasi Sistem Informasi Kebutuhan Pokok Masyarakat (Simbok)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi dilaksanakan dan berkolaborasi dengan Tim Penggerak PKK Kebumen. Bahkan di beberapa lokasi perkantoran Balai Penyuluh Pertanian (BPP Pejagoan, BPP Sruweng, BPP Rowokele) telah melakukan replikasi Program Agrismart yang telah ada di Halaman Belakang Pendopo Kabumian.
2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
3. Stabilisasi harga di level konsumen dengan Program Subsidi Harga Pangan Strategis di Tingkat Konsumen telah direalisasikan pada Triwulan I dan disalurkan bersamaan dengan Gerakan Pangan Murah
4. D-2 Minyak Kita mendapat harga diatas yang seharusnya dengan kouta yang terbatas
5. Pelaksanaan GPM menjangkau sampai ke tingkat desa
6. Sumber pendanaan GPM Bersubsidi tidak hanya dari APBD Kabupaten tetapi dari CSR BUMD (BUMD Peduli Inflasi) dan Baznas.
7. KAD dengan Food Station DKI (beras), PT. Berdikari (daging ayam ras), PT. Semar Sakti Brebes (jagung), Seger Agroberidkari (Jagung), PT JTAB (ayam karkas), Asosiasi Bawang Merah (Brebes)
8. Mempublikasikan lokasi kios inflasi dan kios pangan ke masyarakat melalui media sosial berdampak semakin dikenalnya kios inflasi dan kios pangan
9. Regulasi Subsidi transportasi/fasilitas distribusi di kios inflasi dan kios pangan telah disusun dan akan disalurkan pada triwulan II
10. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan monev ke pedagang besar dilakukan setiap hari kamis. Early warning system di aplikasi SIMBOK dimanfaatkan untuk intervensi stabilisasi harga.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperbanyak petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Koordinasi dengan Pusat terkait hasil monev D-2 Minyak Kita di Kebumen.
3. Memperbanyak alternatif minyak goreng kemasan sederhana lainnya (selain minyak kita) agar masyarakat tidak kesulitan mendapatkan minyak goreng kemasan sederhana
4. Anggaran Subsidi Harga Pangan Strategis perlu dipertimbangkan untuk diberikan tambahan alokasi anggaran di APBD Perubahan mengingat luasnya wilayah Kabupaten Kebumen
5. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.
6. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
7. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian